

## MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KONSEP BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD DI KELAS VIA SDN 2 RAMPA KOTABARU

**Siti Hadijah**

SDN 2 Rampa, Kecamatan Pulaulaut Utara, Kabupaten Kotabaru  
[sitihadijah051968@gmail.com](mailto:sitihadijah051968@gmail.com)

### **Abstract**

*This class action research aims to determine the increase in student learning activities through cooperative learning of the STAD model of having faith in qadha and qadar in the classroom VIA SDN 2 Rampa Kotabaru. To find out the improvement of student learning outcomes through cooperative learning, the STAD model has faith in qadha and qadar. This study used classroom action research using cooperative learning of the STAD model which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observation and reflection. The techniques used in data collection in this study were observation and tests. Based on the results of data analysis; there was an increase in student activity in learning increased from 62.99% to 83.93%. Learning outcomes also increased from 66.67% to 83.33%, with average learning outcomes increasing to 72.83. The conclusion of this study is that the use of cooperative learning of the STAD model can increase the activities and learning outcomes of students with the concept of faith in qadha and, so that cooperative learning of the STAD model can be used as an alternative in the implementation of learning Islamic Religious Education and Ethics.*

**Keywords:** *STAD Models, Activities and Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model STAD konsep beriman kepada qadha dan qadar di kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model STAD beriman kepada qadha dan qadar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data; terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar meningkat dari 62,99% menjadi 83,93%. Hasil belajar juga terjadi peningkatan dari 66,67% menjadi 83,33 %, dengan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 72,83. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa konsep beriman kepada qadha dan qadar, sehingga pembelajaran kooperatif model STAD dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci:** *Model STAD, Aktivitas dan Hasil Belajar.*

### **PENDAHULUAN**

Kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hampir dapat ditemui di banyak sekolah, salah satunya di SDN 2 Rampa Kotabaru. Diperlukan cara-cara kreatif untuk memudahkan siswa dalam belajar. Kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini menimbulkan rasa prihatin, jika terus dibiarkan begitu saja tanpa ada melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sangat disayangkan jika kesulitan siswa belajar ini

hanya dibiarkan berlarut-larut karena dapat membuat siswa semakin sulit belajar bahkan dapat menimbulkan rasa tidak suka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ada beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya lemahnya kemampuan dasar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, masih sangat banyak ditemukan siswa belum memahamai konsep-konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemampuan yang rendah membuat hasil evaluasi ikut rendah. Berdasarkan hasil evaluasi ulangan harian kelas VIA hanya 43,33% yang mencapai KKM 65 dan 56,67% belum mencapai KKM. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Bermula dari kemampuan dasar yang rendah, membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Terdapat faktor diantaranya guru yang belum menemukan strategi yang tepat dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti buku paket, buku penunjang, bahkan media belum cukup tersedia.

Keadaan yang terjadi di SDN 2 Rampa Kotabaru sangat jauh dari kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diharapkan. Terdapat kesenjangan yang besar antara fakta yang terjadi di lapangan dengan idealisme teori dalam proses pembelajaran. Idealnya terjadi interaksi aktif yang terjalin dalam proses belajar mengajar seperti yang diutarakan Sardiman (2017:21), "belajar berarti usaha mengubah tingkah laku." Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka serta memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih aktif.

Berdasarkan alasan tersebut maka hal yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar serta memudahkan siswa dalam menerima informasi dan dapat membuat siswa belajar secara bermakna. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan seperti ini yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Slavin, 2010: 143). Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Sesuai dengan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah, siswa masih sering tidak terfokus dalam mengikuti pembelajaran dan kurang menguasai materi secara optimal. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan alat peraga/media pembelajaran yang konkrit dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil ulangan harian kelas IVA SDN 2 Rampa tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdiri 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan hanya 13 siswa (43,33%) mencapai KKM, sedangkan 17 siswa (56,67%) belum mencapai KKM PAI kelas VI yang ditetapkan yaitu 65.

Rencana pemecahan masalah yang digunakan yaitu pembelajaran kooperatif model STAD. Dengan pembelajaran kooperatif model STAD siswa dapat bekerjasama tetapi tetap mengutamakan tugas individu dan siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan konsep beriman kepada qadha dan qadar akan berpengaruh terhadap pada tinggi rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Konsep Beriman Kepada Qadha dan Qadar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD di Kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru”.

Berdasarkan latar belakang penelitian tindakan kelas ini maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa konsep beriman kepada qadha dan qadar di kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru? 2) Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa konsep beriman kepada qadha dan qadar di kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru?. Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa konsep beriman kepada qadha dan qadar melalui pembelajaran kooperatif model STAD di Kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa konsep beriman kepada qadha dan qadar melalui pembelajaran kooperatif model STAD di Kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pembelajaran kooperatif berasal dari “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2012:22). Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa sambil menekankan interaksi siswa, sedangkan STAD adalah strategi pembelajaran kooperatif yang member tim berkemampuan majemuk praktik untuk mempelajari konsep dan ketrampilan (Eggen dan Kauchak, 2012:171). Dalam Pembelajaran kooperatif model STAD apabila kelompok-kelompok baru dibentuk dari para siswa, maka akan terjadi kerja sama verbal dan nonverbal yang lebih banyak dan kompetisi yang lebih sedikit daripada siswa kelas kontrol. Jadi dari berbagai pendapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD terdiri dari lima komponen yaitu: presentasi kelas, kerjasama tim, kuis, menentukan skor kemajuan individu dan penghargaan tim.

Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dari aspek psikologis pembelajaran kooperatif model STAD banyak bermanfaat bagi siswa. Menurut Sadker dan Sadker (dalam Huda, 2011:66) menjabarkan beberapa manfaat yaitu selain meningkatkan ketrampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga dapat bermanfaat bagi siswa diantaranya : 1) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. 2) Siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar. 3) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda. 4) Relasi antar siswa yang lebih positif. 5) Kesehatan psikologis yang lebih baik. Kesehatan ini meliputi penyesuaian psikologis, perkembangan sosial, harga diri dan kemampuan menghadapi kesulitan.

Pembelajaran kooperatif model STAD dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas (Syaiful dan Aswan, 2010:55). Dalam perspektif sosial, siswa sepenuhnya membantu pembelajaran teman-teman satu kelompoknya karena mereka merasa peduli pada kesuksesan kelompoknya (Huda, 2011:37). Dalam pembelajaran kooperatif model STAD, salah satu elemen penting yang mendapat perhatian utama adalah interdependensi positif di mana setiap anggota kelompok mencapai kesuksesan kelompok.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Langkah-langkah Pembelajaran Model kooperatif tipe STAD

No.	Fase NHT	Kegiatan Guru
1	Presentasi Kelas	Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.
2	Belajar Tim	Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi LKS selain materi juga digunakan untuk melatih kooperatif.
3	Evaluasi/Kuis	Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu.
4	Menentukan skor kemajuan individu	Dalam kegiatan ini meliputi: menghitung skor individu, menghitung poin kemajuan dan menghitung skor tim.
5	Penghargaan tim	Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan.

(Huda, 2010:37)

Hamalik (2011:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan Purwanto (2011:49) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Slameto, 2010:16). Senada dengan Syah (2012: 216) Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 2011:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) (Ali, 2011:1). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Azwar (2012:9) menyatakan: tes prestasi bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar yang berupa penguasaan bahan-bahan atau materi yang mengacu pada perencanaan program belajar yang dijabarkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran. Jadi hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terhadap materi yang telah dicapai siswa pada waktu yang ditentukan. Prestasi diukur menggunakan tes standar yang berupa seperangkat soal yang mencerminkan materi belajar dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dituntut, setelah siswa mengalami kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

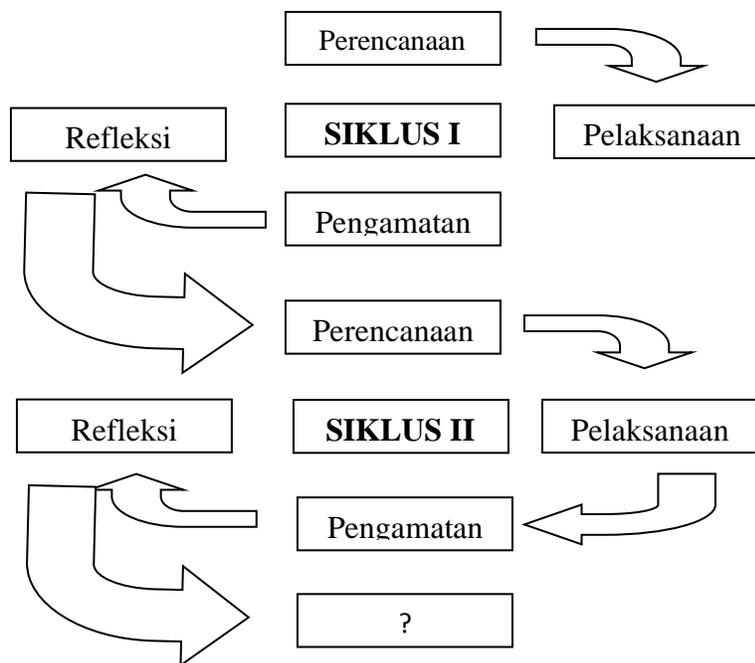
Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatkan jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, bertanya dan menjawab, saling interaksi membahas materi pelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas/sekolah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi yang ada dalam praktik-praktik pembelajaran tersebut.

Penelitian ini rencanakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, tindakan siklus kedua menunggu hasil siklus 1, diharapkan dalam 2 siklus pembelajaran ini. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Alur Penelitian PTK (Arikunto (2013:16))

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah silabus, RPP, lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, dan Tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan teknik tes.

Teknik analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif, teknik analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data hasil penelitian kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SkorPerolehan}{SkorMaksimal} \times 100 \tag{1}$$

Hasil analisis skor berupa nilai standar dengan skala 1 – 100 dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal 65 (KKM mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk Kelas VI SDN 2 Rampa Tahun Pelajaran 2021/2022), dan ketuntasan secara klasikal minimal 80%, dengan rumus:

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% \quad (2)$$

Adapun interpretasi angka mengenai keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 2.** Interpretasi Angka Presentasi Data

No	Angka Persentase	Kualifikasi
1	80 - 100	Sangat Baik
2	60 - 79	Baik
3	40 - 59	Cukup
4	20 - 39	Kurang
5	00 - 19	Kurang Sekali

Indikator sebagai patokan keberhasilan penelitian ini adalah : 1) Ketuntasan individual, jika siswa mencapai ketuntasan belajar  $\geq 65$ . 2) Ketuntasan klasikal, jika  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual. 3) Persentase aktivitas siswa  $\geq 80\%$  pada kategori sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rampa, Kotabaru. Waktu penelitian mulai bulan Januari s/d Maret 2022. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIA SDN 2 Rampa, semester II tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa ada 30 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan. Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persentase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	3	3	2	1	9	16	56,25	cukup
2	II	3	2	2	2	9	16	56,25	cukup
3	III	3	2	2	1	8	16	50,00	cukup
4	IV	3	2	3	2	10	16	62,50	baik
5	V	3	2	2	2	9	16	56,25	cukup
6	VI	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
7	VII	3	3	2	1	9	16	56,75	cukup
Jumlah		21	17	16	11	65	112	406,75	
Rata-rata		3	2,4	2,3	1,6	9,3		58,11	cukup

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dijelaskan saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran, masih banyak siswa dalam kelompok yang belum terbiasa bekerja sama dan pasif dalam belajar. Dalam melakukan refleksi nilai kelompok didominasi oleh nilai 1 dan 2. Secara keseluruhan nilai kelompok mendapat nilai 1,2 dan 3 belum ada kelompok yang mendapat nilai 4. Hanya kelompok IV dan VI yang sudah mendapat kategori baik sedangkan kelompok lain masih kategori cukup. Sehingga secara keseluruhan Siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 58,11% yaitu kategori cukup.

Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua dapat lihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persentase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	3	3	2	2	10	16	62,50	baik
2	II	3	3	2	3	11	16	68,75	baik
3	III	3	3	2	2	10	16	62,50	baik
4	IV	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
5	V	3	3	2	3	11	16	68,75	baik

6	VI	3	3	3	3	12	16	75,00	baik
7	VII	3	3	3	2	11	16	68,75	baik
Jumlah		21	21	17	17	76	112	475,00	
<b>Rata-rata</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2,4</b>	<b>2,4</b>	<b>10,8</b>		<b>67,86</b>	<b>baik</b>

Berdasarkan data siklus I pertemuan kedua perolehan nilai setiap kelompok mendapat nilai 2 dan 3, ini terjadi peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua seluruh kelompok sudah pada kategori baik namun belum ada kelompok yang mendapat nilai 4 pada setiap aspek aktivitas. Adapun persentase hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua adalah 67,86% dalam kategori baik.

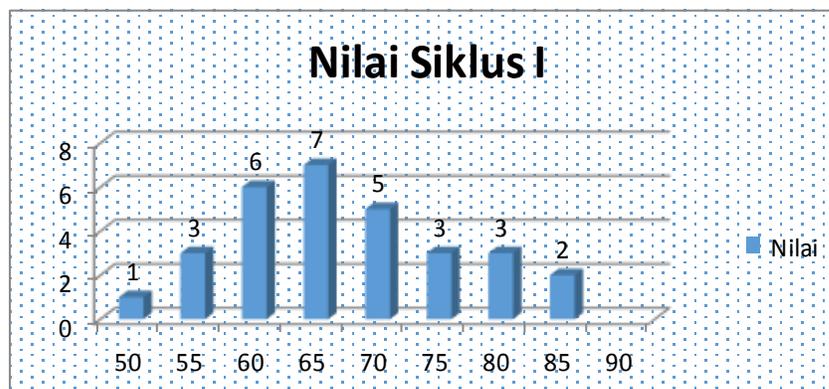
Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 58,11% dalam kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua adalah 67,86 dalam kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 62,99 yaitu kategori baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mereka sudah lebih memahami peran dan tugas masing-masing, mulai belajar untuk lebih berani berbicara saat diskusi, presentasi dan melakukan refleksi.

Hasil belajar siswa siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

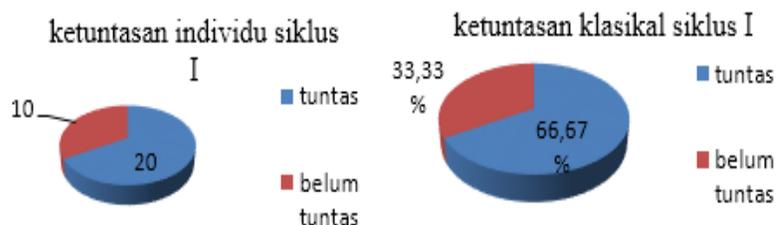
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai x frekuensi	Keterangan
90	0	0	0	0
85	2	6,67	170	Tuntas
80	3	10,00	240	Tuntas
75	3	10,00	225	Tuntas
70	5	16,67	350	Tuntas
65	7	23,33	455	Tuntas
60	6	16,67	360	Tidak
55	3	13,33	165	Tidak
50	1	3,33	50	Tidak
Jumlah	30	100	2015	
<b>Rata-rata</b>			<b>67,17</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>			<b>20</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>66,67</b>	

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil belajar siswa siklus I tertinggi pada nilai 85 sebanyak 2 siswa ( 6,67%) dan terendah pada nilai 50 sebanyak 1 siswa (3,33%), mayoritas siswa mendapat nilai 65 sebanyak 7 siswa (23,33%), nilai rata-rata 67,17. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa dan 10 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 66,67%. Adapun hasil belajar siklus I dapat dilihat pada grafik gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Grafik ketuntasan individu dan klasikal siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, ketuntasan individual yaitu 20 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal adalah sebanyak 20 siswa sebesar 66.67% sudah mencapai nilai KKM sebesar 65 sedangkan 10 siswa sebesar 33.33% belum mencapai KKM.

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 pertemuan pertama dan tanggal 28 Februari 2022 pertemuan kedua. Evaluasi Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dapat lihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen-tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
2	II	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
3	III	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
4	IV	4	3	2	3	12	16	75,00	Baik
5	V	4	3	3	3	13	16	81,25	Sangat baik
6	VI	4	3	3	2	12	16	75,00	Baik
7	VII	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>89</b>	<b>112</b>	<b>556,25</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4</b>	<b>3,2</b>	<b>3</b>	<b>2,5</b>	<b>12,7</b>		<b>79,46</b>	<b>baik</b>

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam kerja kelompok menunjukkan pada siklus II pertemuan pertama tidak terdapat aktivitas siswa dalam kelompok yang kurang aktif dan aktivitas siswa dalam kelompok berada pada tingkat aktif. Semua kelompok sudah tidak ada lagi yang mendapat skor 1 namun masih ada kelompok I, III dan VI yang mendapat nilai 2. Untuk aspek interaksi semua kelompok mendapat nilai 4 sangat aktif. Sudah ada tiga kelompok yang aktivitasnya sangat baik yaitu kelompok II, V dan VII, sedangkan kelompok I, III, IV dan VI masih kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dapat lihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kel	Aktivitas				Jml	Skor mak	Persen-tase	Kategori
		A	B	C	D				
1	I	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
2	II	4	4	4	3	15	16	93,75	Sangat baik
3	III	4	3	4	3	14	16	87,50	Sangat baik
4	IV	4	3	3	3	13	16	81,25	Sangat baik
5	V	4	4	4	3	15	16	93,75	Sangat baik
6	VI	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
7	VII	4	4	3	3	14	16	87,50	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>99</b>	<b>112</b>	<b>618,75</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>4</b>	<b>3,7</b>	<b>3,4</b>	<b>3</b>	<b>14,1</b>		<b>88,39</b>	<b>Sangat baik</b>

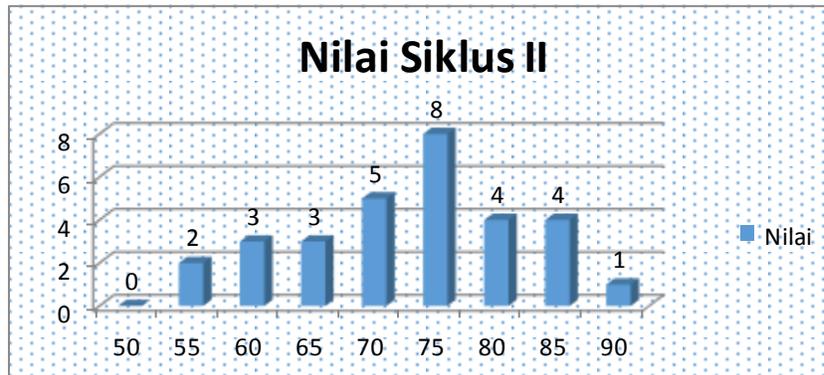
Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa dalam kerja kelompok di atas menunjukkan beberapa perbedaan dan persamaan tingkat aktivitas siswa dalam kelompok. Pada siklus II pertemuan kedua tidak terdapat aktivitas siswa dalam kelompok yang kurang aktif dan cukup aktif. Aktivitas siswa dalam kelompok berada pada tingkatan sangat aktif, aktif dan seluruh kelompok sudah pada kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama aktifitas siswa sebesar 79,46% kategori baik sedangkan pada pertemuan kedua aktifitas siswa sebesar 88,39 kategori sangat baik sehingga rata-rata aktivitas siswa siklus II sebesar 83,93 kategori sangat baik.

Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2022 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.** Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

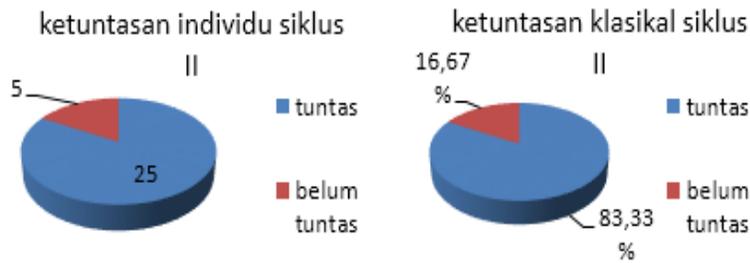
Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai x frekuensi	Keterangan
90	1	3,34	90	Tuntas
85	4	13,33	340	Tuntas
80	4	13,33	320	Tuntas
75	8	26,67	600	Tuntas
70	5	16,67	350	Tuntas
65	3	10,00	195	Tuntas
60	3	10,00	180	Tidak
55	2	6,67	110	Tidak
50	0	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>2185</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>72,83</b>		
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>25</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>83,33</b>		

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil belajar siswa siklus II tertinggi pada nilai 90 sebanyak 1 siswa ( 3,34%) dan terendah pada nilai 55 sebanyak 2 siswa (6,67%), mayoritas siswa mendapat nilai 75 sebanyak 8 siswa (26,67%), nilai rata-rata 72,83. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 25 siswa dan 5 siswa belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Adapun ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Grafik Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Siklus II

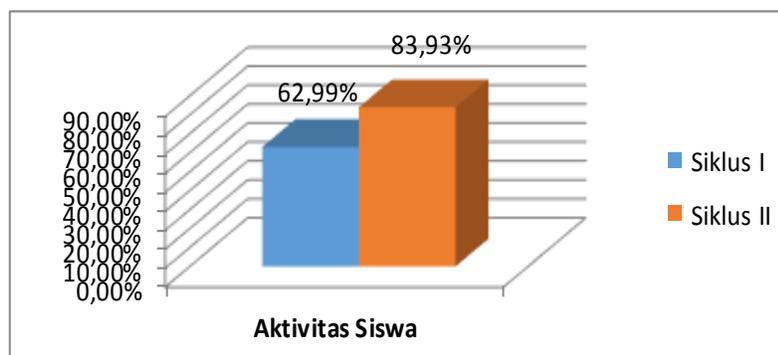
Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Persentase keberhasilan siswa mencapai KKM meningkat dari 20 siswa (66,67%) pada siklus I menjadi 25 siswa (83,33%) pada siklus II dan nilai rata-rata meningkat dari 67,17 pada siklus I menjadi 72,83 pada siklus II. Target ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat dicapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran semakin berjalan lancar dan siswa semakin terbiasa belajar aktif. Oleh karena itu, peneliti bersama pengamat sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembahasan dari penelitian ini diperoleh dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, banyak siswa yang semakin aktif dalam belajar. Adapun persentase nilai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa	62,99	83,93

Berdasarkan tabel 9 di atas aktivitas siswa siklus I sebesar 62,99% setelah dilakukan refleksi terjadi peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 83,93%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II digambarkan 6 dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 6.** Grafik Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

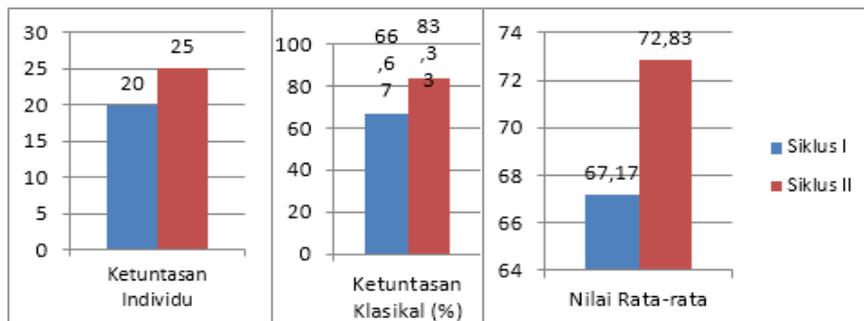
Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD memberikan dampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 62,99% kategori baik pada siklus I menjadi 83,93% kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	55
Nilai tertinggi	85	90
Nilai rata-rata	67,17	72,83
Ketuntasan Individu	20	25
<b>Ketuntasan klasikal</b>	<b>66,67%</b>	<b>83,33%</b>

Adapun hasil belajar pada siklus I dan Siklus II dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:



**Gambar 7.** Grafik ketuntasan individu, klasikal dan rata-rata siklus I dan II

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD yang terus dilakukan dalam setiap pertemuannya membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan lebih lancar, setiap kendala yang ditemukan setiap pertemuan diusahakan untuk terus diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 25 siswa (83,33%) mencapai KKM meningkat daripada siklus I hanya 20 siswa (66,67%). Rata-rata juga meningkat dari 67,17 pada siklus I menjadi 72,83 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II sudah melebihi standar KKM sebesar 65 dan lebih dari 80% target siswa mencapai ketuntasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep beriman kepada qadha dan qadar di kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini ditunjukkan aktivitas siswa siklus I sebesar 62,99% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,93%.
2. Pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep beriman kepada qadha dan qadar di kelas VIA SDN 2 Rampa Kotabaru. Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa siklus I sebesar 67,17 dan meningkat pada siklus II menjadi 72,83. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono. & Supardi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara  
 Arifin, Z & Tasai, A. (2013). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: CV Akademika Presindo.

- Azwar.S, (2012). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto, (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara